

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan kapitalisasi satu atau lebih aset dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi juga berarti sebagai suatu kegiatan pengalihan penggunaan modal pada saat ini dengan harapan adanya *return* yang didapat dari pengalihan tersebut di masa depan. Investasi bisa dilakukan pada berbagai opsi, seperti; saham, *obligasi* dan berbagai produk *derivative* lainnya. Salah satu pilihan investasi yang memiliki daya tarik tinggi adalah saham. Saham yang akan ditanami modal bisa ditemukam di pasar modal atau bursa. Di Indonesia pasar modal dinamakan dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) (Afdal, 2019).

Pertumbuhan investasi di pasar modal saham syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan beberapa tahun terakhir. Kejadian ini dikarenakan masyarakat mengerti akan pentingnya pemilihan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebab menjalankan prinsip syariah pada investasinya (Chasanah, 2020). Di tahun 2019, Indeks Saham Syariah Indonesia memiliki prestasi yang terbaik dengan total pertumbuhan sebesar 2,03% lebih baik jika dibandingkan dengan indeks yang lain seperti Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) yang hanya tumbuh sebesar 1,7% dan Jakarta Islamic Index (JII) yang hanya tumbuh sebesar 1,88% (Kontan, 2020).

Tidak dapat dihindari ada risiko yang tidak terduga dalam berinvestasi saat ini, salah satunya adalah serangan COVID-19 yang sedang melanda diberbagai negara. Dampak dari pandemi COVID-19 yang menyerang dunia, khususnya Indonesia tentunya sangat berpengaruh terhadap sistem perekonomian, tidak terkecuali dalam investasi saham. Disamping itu resiko lain adalah kesalahan dalam berinvestasi memilih saham yang dapat mengakibatkan kerugian bagi investor. Investasi saham pada pasar modal merupakan investasi yang menyanggah risiko tinggi sehingga jika tidak berhati-hati dapat memungkinkan terjadinya kebangkrutan (Mussafi, 2017).

Dalam hal ini investor perlu melakukan diversifikasi dalam berinvestasi, yang artikan bahwa investor perlu membentuk portofolio melalui pemilihan sejumlah

modal sehingga resiko dapat diminimalkan tanpa mengurangi keuntungan yang diharapkan. Dalam hal ini investor memilih portofolio optimal sebagai penentuan berinvestasi. Portofolio optimal merupakan portofolio yang memberikan hasil kombinasi *return* terbesar dengan resiko yang terkecil. Dalam penentuan portofolio optimal, investor dapat menggunakan beberapa model analisis keuangan diantaranya *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*, *Markowitz*, *Stochastic Dominance*, dan *Model Indeks Tunggal*.

Capital Asset Pricing Model yaitu model untuk menghitung harga suatu aktiva pada kondisi equilibrium. Dimana dalam kondisi equilibrium hasil keuntungan yang ditetapkan oleh investor untuk suatu sekuritas akan berpengaruh terhadap resiko lain. Dalam hal ini resiko yang dihitung adalah resiko sistematis yang mana merupakan resiko tunggal dalam mengestimasi *return* saham, dengan demikian hasil estimasi tidak akurat (Bandawaty, 2020).

Stochastic Dominance adalah suatu cara dalam memilih investasi yang berisiko yang tidak menggunakan distribusi normal untuk hasil keuntungan. *Stochastic dominance* memakai tiga pendapat tentang perilaku para investor, yaitu: *first order*, *second order*, dan *third order*. *First order stochastic dominance* menyatakan bahwa investor lebih menyukai yang besar daripada yang kecil, *second order stochastic dominance* menyatakan bahwa investor tidak menyukai *value at risk*, sedangkan *third order stochastic dominance* menyatakan bahwa investor mempunyai sikap *ruin averse*, yaitu yang jika kekayaan investor bertambah maka investor tersebut akan berinvestasi lebih besar lagi pada investasi yang risiko dan keuntungan yang besar. (Kuswandanu, 2015).

Markowitz yaitu model portofolio yang mengutamakan hubungan antar hasil pengembalian dengan *value at risk* portofolio menggunakan *varians return*, dimana *varians* tersebut diminimumkan untuk hasil keuntungan tertentu. Model Markowitz menentukan risiko dan *kovarians* menggunakan matriks hubungan *varians-kovarians*, yang membutuhkan perhitungan lengkap (Langi, 2020).

Model indeks tunggal adalah penyederhanaan dari model *markowitz* dikembangkan oleh William F. Sharpe yang merupakan salah satu model dalam pembentukan portofolio optimal saham yang digunakan investor. Model indeks

tunggal memberikan cara alternatif untuk menentukan *varians* dalam portofolio, yang lebih sederhana dibandingkan dengan model lainnya (Chasanah, 2020). Sehingga peneliti memilih model indeks tunggal untuk menentukan portofolio optimal saham dalam penelitian ini.

Penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan *model indeks tunggal* yaitu seperti penelitian Hanifa Eka Oktafiani dkk (2017), bahwa Penerapan Model Indeks Tunggal Untuk Optimalisasi Portofolio Dan Pengukuran nilai resiko Dengan *Variance Covariance*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembentukan portofolio optimal dengan model indeks tunggal pada 21 saham yang konstituen dalam indeks LQ 45 selama februari 2011 sampai dengan juli 2016 diperoleh 6 saham yang termasuk kandidat portofolio optimal. Di perhitungan nilai risiko portofolio ke-6 saham tersebut, ada kepercayaan oleh investor yaitu 95% bahwa kerugian yang dialami investor tidak bisa melebihi Rp 7.846.572,00 setelah satu bulan investasi (Oktafiani, 2017).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Afdal dan Media Rosha (2019), bahwa Analisis Portofolio Optimal Menggunakan Model Indeks Tunggal pada Saham Indeks IDX30 Periode Agustus 2017 – Juli 2018. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa diperoleh 3 saham yang cukup persyaratan menjadi kandidat portofolio optimal, yaitu; BBCA, ANTM, dan PWON dan nilai proporsi masing – masing adalah; 89,8845921%, 8,9483672%, dan 1,1670408%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aloysius dan Jagadish (2020), bahwa Konstruksi Portofolio Optimal Menggunakan Model Indeks Sharpe Dengan Referensi sektor perbankan. Hasil penelitian menyatakan bahwa lima bank swasta seperti City Union Bank, IndusInd Bank, Kotak Mahindra Bank, AU Small Finance Bank dan HDFC Bank merupakan bagian dari portofolio optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Model Indeks Tunggal Dalam Pembentukan Portofolio Optimal Saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Menentukan nilai portofolio optimal saham pada masa pandemi covid-19 menggunakan model indeks tunggal?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan menjadi fokus serta pembahasan tidak meluas maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengambilan sekuritas dalam penelitian ini adalah saham-saham di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam ISSI yaitu pada Saham Industri Barang Konsumsi.
2. Data harga saham dan IHSG diambil dari situs resmi bursa efek indonesia yaitu www.idx.co.id berupa data periode pada bulan januari - desember 2020.
3. Penelitian ini menggunakan data saham yang konsisten masuk pada Saham Industri Barang Konsumsi yaitu berupa data harga saham, IHSG bulanan.
4. Data *BI Rate* bulanan diperoleh dari www.bi.go.id.
5. Pembentukan portofolio optimal saham menggunakan model indeks tunggal.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai portofolio optimal saham pada masa pandemi covid-19 menggunakan model indeks tunggal.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan tentang pembentukan portofolio optimal saham dengan model indeks tunggal.

2. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan model indeks tunggal dan penerapannya.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan untuk pembentukan portofolio optimal dalam mengambil keputusan investasi pada saham-saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di pasar modal.

